

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia adalah salah satu Negara kepulauan terbesar di dunia yang terkenal dengan kesuburan dan kekayaan alam yang dimiliki, maka sudah sepantasnya jika negara kepulauan ini membutuhkan sarana pelayaran laut yang memadai. Dalam hal ini, ditekankan pada sarana pelayaran laut untuk menunjang kelancaran dalam *mengeksploitasi* dan *mengeksplorasi* sumber daya alam yang ada di dalam dasar laut. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pengeboran lepas pantai, pemasangan pipa, kabel bawah laut, dan lain sebagainya.

ExxonMobil Indonesia bekerja sama dengan PT. Pertamina EP Cepu dan Badan Kerja Sama PI Blok Cepu untuk mengembangkan Lapangan Minyak Banyu Urip. Lapangan Minyak Banyu Urip telah melebihi tingkat rencana pengembangan lapangan 165.000 barel minyak per hari dan telah mencapai tingkat produksi 185.000 barel minyak per hari lebih dari 20 persen target produksi nasional. Minyak tersebut kemudian dikirimkan menggunakan pipa bawah laut menuju ke terminal penampungan minyak mentah yang mengapung atau disebut FSO (*Fuel Storage Oil*) yang bernama FSO Gagak Rimang di area laut Banyu urip yang nantinya akan menjadi *platform* /terminal dimana kapal – kapal *tanker* akan memuat minyak tersebut.

Di daerah tersebut tentunya juga tidak luput dari pekerjaan *assist tanker* seperti *static tow*, *hose handling operation*, *cargo handling*, *running cargo*, pengecekan pipa – pipa dan perawatan *floating hose*. Tentu dalam proses kerja pada beberapa jenis usaha yang berlokasi di daerah lepas pantai sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang potensial dan teknologi modern, serta didukung oleh sarana dan prasarana lainnya. Sangatlah penting peranan dari kapal untuk mengangkut orang, bahan atau barang yang dibutuhkan di lokasi kerja lepas pantai serta pekerjaan *assist tanker*. Agar proses kerja bisa berlangsung secara efektif, efisien, aman, lancar, dan seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi target yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan maka sangat diperlukan jasa dari kapal *offshore*.

Dalam dunia kapal *offshore* sangat diperhatikan sekali untuk keselamatan kru dan kapal, hal ini disebabkan kapal *offshore* berbeda dengan kapal lain, pada kapal *offshore* hampir di setiap harinya melaksanakan pekerjaan – pekerjaan di area *floating storage oil* yang mempunyai resiko tinggi pada keselamatan kru dan kapal, berbeda dengan kapal lain yang mempunyai waktu lebih lama bekerja/berlayar di laut bebas yang mempunyai resiko keselamatan pekerja / kru lebih rendah dari kapal *offshore*. Oleh sebab itu pada dunia kapal *offshore*, standard seorang perwira harus mempunyai berbagai macam sertifikat khusus untuk dapat bekerja di kapal *offshore* dan mempunyai pengalaman mengolah gerakkan kapal dengan *condite* yang bagus, hal ini bertujuan agar pekerjaan dapat berjalan dengan aman, selamat dan lebih efisien, seorang perwira jaga

harus berkonsentrasi penuh pada pengawasan keselamatan kru dan dalam memberikan instruksi – instruksi pada kru yang sedang bekerja diatas deck kapal.

Salah satu pekerjaan kapal *offshore* yang mempunyai resiko tinggi terhadap keselamatan kru dan kapal adalah *hose handling operation*. *Hose handling hperation* adalah pekerjaan *assist tanker* yang dilakukan oleh kapal AHTS pada saat kapal tanker akan memuat minyak dari FSO (*floating storage oil*), dengan cara membawa *floating hose* yang sudah terhubung oleh FSO, dibawa menuju kapal tanker yang akan memuat dan yang nantinya akan dihubungkan oleh crew kapal tanker tersebut dibantu dengan *Mooring Master* dan *Assistant Mooring Master* saat pemasangan *floating hose* ke *manifold* kapal tanker.

Pada *hose handling operation* terdapat berbagai macam masalah terutama pada saat cuaca buruk, pada saat cuaca buruk nakhoda dan perwira jaga harus sangat memperhatikan *floating hose* agar tidak terlipat, dan juga keselamatan kru yang berada di deck, saat melaksanakan *handling hose* (membawa *floating hose* dari FSO menuju kapal) saat cuaca buruk nakhoda harus sangat hati – hati dalam berolah gerak, dan perwira jaga *standby* di dekat nakhoda memberikan informasi yang didapat dari kru yang memantau *floating hose* dari buritan kapal, perwira jaga juga bertugas mengawasi *floating hose* sekaligus keselamatan kru.

Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang terjadi di kapal penulis, maka penulis tertarik untuk mengangkat dan meneliti masalah di atas kapal AHTS. Dian Horizon. Penulis mengangkat masalah tersebut dengan mengambil judul skripsi :

“Tanggung Jawab Perwira Jaga Dalam Fungsi Penunjang Kelancaran *Hose Handling Operation* Diatas Kapal Ahts. Dian Horizon”

B. Perumusan Masalah

Selama penulis melaksanakan praktek laut (prala) di kapal AHTS. Dian Horizon. Penulis menemukan adanya beberapa masalah yang terjadi. Adapun permasalahan yang akan penulis bahas pada rumusan masalah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tanggung jawab perwira jaga saat *hose handling operation* diatas kapal AHTS. Dian Horizon ?
2. Mengapa *floating hose* dapat terlipat saat *hose handling operation* ?

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas, maka penulis memberikan batasan-batasan masalah yang terdapat dalam skripsi ini. Maka dari itu masalah yang akan di bahas adalah masalah yang berkaitan dengan judul, dengan batasan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tanggung jawab perwira jaga saat *hose handling operation* diatas kapal AHTS. Dian Horizon.
2. Terlipatnya *floating hose* saat *hose handling operation*.

D. Tujuan Penelitian

Dari judul penelitian yang diambil dari masalah-masalah yang terjadi di kapal AHTS. Dian Horizon, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Umum

- a. Untuk dapat mengetahui tanggung jawab sebagai perwira jaga saat *hose handling operation* diatas kapal AHTS. Dian Horizon.
- b. Untuk dapat mengetahui faktor apa sajakah yang menyebabkan *Floating hose* dapat terlipat saat terjadi cuaca buruk.

2. Secara Khusus

Untuk memenuhi program pendidikan di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, sebagai syarat untuk mendapat ijazah Ahli Nautika Tingkat 3 (tiga) dan gelar Sarjana Sains Ilmu Terapan di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan kepada pembaca dan teman-teman seprofesi dalam kaitanya sebagai penunjang pengetahuan tentang Tanggung jawab perwira jaga dalam fungsi penunjang kelancaran *Hose handling operation* diatas kapal AHTS. Dian Horizon. Skripsi ini juga bermanfaat sebagai sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan tanggung jawab perwira jaga saat *hose handling operation*.

Adapun tujuan dan manfaat dari penulisan skripsi penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, pelaut, maupun kalangan umum dalam memahami tanggung jawab sebagai perwira jaga saat *hose handling operation*.
- b. Menambah wawasan adik kelas atau junior, betapa pentingnya mengetahui tanggung jawab sebagai perwira jaga saat *hose handling operation* dan penanganan *floating hose* yang terlipat saat *Hose handling operation*.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi masukan gambaran dan penjelasan bagi pembaca khususnya perwira yang nantinya bekerja di kapal AHTS atau di dunia *offshore* agar lebih memahami dan mengetahui pelaksanaan tanggung jawab perwira jaga saat *hose handling operation*.
- b. Diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pembelajaran bagi perwira pada kapal AHTS dalam memahami penanganan saat *floating hose* mulai terlipat agar *hose handling* dapat berjalan dengan baik dan kapal tanker dapat tepat waktu memuat minyak dari FSO.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, serta untuk memudahkan dalam pemahaman, penulisan kertas kerja disusun dengan sistematika terdiri dari lima bab secara berkesinambungan yang pembahasannya merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisah. Sistematika tersebut disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai uraian yang melatar belakangi pemilihan judul serta tujuan dan kegunaan dari pembahasan masalah, perumusan yang akan di ambil, pembatasan masalah dan sistematika penulisan untuk dapat dengan mudah di pahami.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menyajikan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang terkait dalam masalah yang di bahas, Tinjauan pustaka sebagai studi kepustakaan dan bahan referensi, serta kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah yang diangkat serta teknik analisis yang di gunakan dalam menganalisis suatu masalah.

BAB IV: ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi data, analisis data, alternatif pemecahan masalah serta evaluasi alternatif pemecahan masalah.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab penutup ini mengemukakan kesimpulan dan saran yang menguraikan usul-usul kongkrit untuk penyelesaian masalah.